

ABSTRAK

Santi Ulliyan Hidayatika, NIM 1810110105, “Peran Madrasah dalam Membangun Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Islam di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus”.

Krisis moral yang muncul dikalangan peserta didik perlu direduksi agar tidak terjadi kebiasaan yang terus menerus berkelanjutan. Krisis moral peserta didik di antaranya berupa pergaulan bebas, perkelahian, *bullying*, dan penyalahgunaan media digital. Realitas tersebut membutuhkan respon pentingnya membangun karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk peran madrasah dalam membangun karakter peserta didik berbasis moderasi Islam di MTs NU Miftahul Falah. Penelitian ini juga mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter peserta didik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Adapun subyek pada penelitian ini yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK, wali kelas, guru pengampu mata pelajaran Ke-NUan dan peserta didik. Terdapat tiga teknik dalam penggalan data yaitu melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Sedangkan teknik analisis data menggunakan empat tahap yaitu data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya madrasah dalam membangun karakter peserta didik berbasis nilai-nilai moderasi Islam di MTs NU Miftahul Falah Dawe Kudus yang pertama yaitu nilai *tawassuth* yang meliputi kegiatan kamis beramal, pembiasaan sikap menghormati pada semua guru di madrasah, kegiatan penggalangan dana PMI (Palang Merah Indonesia), menjenguk teman yang sakit, dan santunan anak yatim. Kedua yaitu nilai *tawazun* yang diterapkan melalui kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, berdo'a ketika baru berangkat dan pulang dari madrasah, mengikuti Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional, kesediaan menerima kritik dan saran dari teman, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti *muhadasah*, kajian kitab salaf, *conversation*, dan jurnalistik, serta menambahkan mata pelajaran salafiyah khas pesantren. Ketiga yaitu nilai *adalah* dengan menerapkan tata tertib madrasah, *isuk ngaji*, dan berjabat tangan kepada guru sebelum memasuki kelas. Keempat yaitu nilai *tasamuh* yang meliputi sikap menghargai perbedaan (larangan *bullying*), menghargai pendapat teman, dan membudayakan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun). Kelima yaitu nilai *syura* yang meliputi kegiatan pemilihan ketua OSIS, musyawarah pada saat pembagian piket kelas, dan musyawarah pada saat pembuatan struktur kelas. Peran-peran tersebut ditempuh melalui tiga tahapan yakni tahap pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Adapun faktor pendukungnya yaitu terdapat banyak guru yang juga alumni dari pesantren, terdapat pondok pesantren di sekitar madrasah, keluarga yang mendukung, lingkungan yang mendukung, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu dari guru dalam mengawasi peserta didik, dan peserta didik yang sudah lelah dengan banyaknya mata pelajaran.

Kata Kunci: Membangun Karakter, Peserta Didik, Nilai-Nilai Moderasi Islam.